



Teologi Bakti Bulanan di GKPI dan Implikasinya Bagi Jemaat yang Tidak Membayar Bakti Bulanan di GKPI Singkamjulu

Sri Devita Hutasoit¹ Iwan Setiawan Tarigan²

¹⁻²Prodi Teologi, Fakultas Ilmu, Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: Sridevitahutasoit92@gmail.com

Abstract. *Giving thanks is a form of faith in God's promises, to give the best to people who already love him. Therefore, someone can give thanks because they have sensitivity to God's grace. Giving offerings is a form of giving thanks to God and a human responsibility that comes from the motivation in the heart to be grateful for God's actions in human life. One form of offering as thanksgiving to God is giving monthly devotion to the church. Monthly devotion is one of the offerings that has been established at GKPI. Monthly devotion itself is an obligation as a member of the church congregation and as a source of church income. This aims to continue service activities in the midst of the church. When the congregation gives offerings as its monthly service, the congregation gives thanks for what it receives from God through every work or other. However, the monthly service itself has rules that have been set by the GKPI Head Office to discipline the congregation and church. When a congregation does not follow the monthly service rules that have been determined, it can be said that the congregation is not obeying the rules. This is also one of the congregation's shortcomings in supporting existing services in the church. Meanwhile, this monthly devotion is an obligation as a member of the congregation.*

Keywords: *Monthly Service, Congregation, Consequences.*

Abstrak. Mengucapkan syukur adalah wujud iman terhadap janji Tuhan, memberikan yang terbaik kepada orang yang sudah mengasihinya. Karena itu seseorang dapat mengucapkan syukur karena memiliki kepekaan terhadap anugerah Tuhan. Memberikan persembahan adalah salah satu wujud mengucapkan syukur kepada Tuhan serta tanggung jawab manusia yang berasal dari motivasi dalam hati untuk berterimakasih atas perbuatan Allah dalam hidup manusia. Salah satu bentuk persembahan sebagai ucapan syukur terhadap Tuhan adalah memberikan Bakti Bulanan kepada gereja. Bakti bulanan adalah salah satu persembahan yang sudah ditetapkan di GKPI. Bakti bulanan sendiri merupakan sesuatu kewajiban sebagai warga jemaat gereja dan sebagai salah satu sumber pendapatan gereja. Hal ini bertujuan untuk melanjutkan kegiatan pelayanan di tengah-tengah gereja. Ketika jemaat memberikan persembahan sebagai bakti bulannya, jemaat tersebut mengucapkan syukur atas apa yang diterimanya dari Tuhan melalui setiap pekerjaan ataupun yang lainnya. Akan tetapi, bakti bulanan sendiri memiliki aturan yang sudah ditetapkan Kantor Pusat GKPI agar mendisiplinkan jemaat serta gereja. Ketika jemaat tidak mengikuti aturan bakti bulanan yang sudah ditetapkan, dapat disebutkan bahwa jemaat tersebut tidak taat kepada aturan. Hal ini juga menjadi salah satu kekurangan jemaat dalam mendukung pelayanan yang ada di gereja. Sementara bakti bulanan tersebut merupakan kewajiban sebagai warga jemaat.

Kata kunci: Bakti Bulanan, Jemaat, Konsekuensi.

1. LATAR BELAKANG

Gereja sebagai tempat jemaat dipanggil untuk melakukan persekutuan. Pada persekutuan tersebut, Kristus sebagai Kepala Gereja, itu berarti jemaat adalah tubuh kepunyaan-Nya. Dengan demikian Gereja sebagai perkumpulan, perhimpunan, dan persekutuan dengan Kristus hadir di tengah-tengah dunia untuk memperlakukan dan memulihkan hubungan Allah dengan manusia. Gereja ada dalam kebersamaan yang khas sebagai orang-orang yang percaya kepada-Nya, mereka bersekutu di bawah naungan Yesus Kristus. Karya Yesus Kristus yang dinyatakan pada orang-orang percaya sebagai Firman

dan dijadikannya sebagai pedoman hidup. Gereja juga adalah persekutuan orang-orang percaya yang ingin beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, sebagai suatu persekutuan orang percaya selalu berusaha untuk berhubungan dengan ilahi. Hubungan ini bisa diwujudkan melalui ibadah. Ibadah sebagai perhimpunan jemaat dengan Tuhan. Seiring dengan pelaksanaan ibadah, persembahan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap rangkaian ibadah. Persembahan adalah suatu jawaban dari iman. Persembahan diberikan sebagai tindakan rutin yang mendorong hati untuk memberi secara bertanggung jawab. Ada beberapa jenis persembahan yang dilakukan dalam gereja, salah satunya iuran bakti bulanan. Istilah bakti bulanan ini adalah bentuk persembahan yang dipakai GKPI. Di dalam Alkitab istilah bakti bulanan tidak secara langsung dituliskan. Tetapi hal ini dapat dilihat dalam penjelasan perpuluhan karena dianggap berkaitan. Seperti yang tertulis dalam peraturan rumah tangga GKPI BAB XII Pasal 78 (sumber penerimaan), bahwa GKPI menuliskan bakti bulanan atau perpuluhan.

Pada hakikatnya penetapan bakti bulanan menegur orang percaya agar tidak menjadikan alasan kesulitan ekonomi untuk mengabaikan persekutuan dengan Tuhan di dalam jemaat-Nya. Allah mendatangkan berkat yang berlimpah-limpah bagi para penyembah-Nya. Allah sendiri yang menyediakan persembahan yang akan dipersembahkan kepadaNya. Hal ini perlu diingat oleh umat Tuhan sepanjang zaman. Tuhan tidak pernah merugikan umat-Nya dalam hal penyembahan kepadanya, malah Tuhan sendiri yang memberikan dan menyediakan apa yang harus dipersembahkan kepada-Nya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Bakti Bulanan Dalam Alkitab

Bakti dari bahasa sansekerta yang menunjukkan kepada suatu kegiatan keagamaan yaitu bersembah atau mempersembahkan benda, tenaga dan pikiran atau hidup manusia (Rm 12:1) yang berkenan kepada Allah. Maka bakti bulanan adalah persembahan manusia kepada Allah yang dilakukan sebagai kewajiban tiap bulan kepada gereja.

B. Latar Belakang Bakti Bulanan

Istilah bakti bulanan sendiri dipakai oleh gereja GKPI dimana dari sejak GKPI berdiri tahun 1964 dan istilah kata bakti dipergunakan mengganti istilah “iuran”. Selanjutnya dari sejak tahun 2013, kata bakti bulanan itu dimaknai juga sebagai “perpuluhan”. Secara pengertian merupakan persembahan bulanan, tetapi lebih umum

memakai istilah “bakti bulanan”. Bakti bulanan sebagai persembahan dilatar belakangi dengan istilah yang memberikan makna mengenai pengertian dari kata bakti yaitu pernyataan diri dengan memberikan rasa hormat dengan mempersembahkan benda, tenaga dan pikiran kepada Allah. Di dalam Perjanjian Baru istilah kata bakti sama dengan istilah kata menyembah. Dan istilah ini diterjemahkan dengan empat istilah yaitu *sabomai* yang mengandung perasaan takut atau gentar (Mat 15:9), *latreuo* yang menunjuk kepada suatu upacara lahiriah (Kis 7:42), *threskeia* yang menunjuk kepada perbuatan lahiriah tentang beribadah (Kol 2:18) dan *proskuneo* yang berarti menyembah sujud (Mat 2:2). Akan tetapi secara umum istilah ini dipakai untuk menyatakan sikap hormat manusia kepada Allah. Oleh sebab itu diberikan pengertian lebih menyatakan bahwa bakti ialah suatu korban persembahan manusia kepada Allah dan merupakan suatu perayaan atas segala berkat yang diterima manusia dari Allah dan dikembalikan bagi kemuliaan-Nya.

C. Teknik Pelaksanaan Bakti Bulanan

Sesuai buku sistem keuangan dan perbendaharaan, GKPI memberikan teknik pelaksanaan dari bakti bulanan ini yaitu: Kartu bakti bulanan, yang menjadi sarana bagi warga jemaat untuk menyerahkan bakti bulanan ini didisain untuk dapat digunakan melakukan penyetoran dari bulan Januari sd Desember. Kartu diberi Nomor Identitas, per keluarga. Kartu ini dibagikan setiap akhir tahun kepada setiap keluarga, untuk kartu bakti bulanan tahun berikutnya. Sebaiknya kartu bakti bulanan ini diberi sampul plastik, supaya dapat digunakan selama 1 tahun. Cara menyetor Sesuai dengancara yang telah ditentukan, pada setiap akhir tahun BPHJ, Bendahara atau Penatua/ koordinator sektor/ Weyk/ Lingkungan, menyampaikan kartu bakti bulanan baru, untuk masa tahun berikutnya kepada setiap keluarga. Setelah diisi, kartu bakti bulanan ini diserahkan dengan beberapa cara yaitu: Menyetorkannya langsung ke Bendahara Jemaat, menyetorkannya lewat kantong persembahan, menyetorkannya melalui penatua/ koordinator sekotor/ Weyk/ lingkungan

Untuk menertibkan keuangan, penatua/ koordinator sektor/ Weyk/ lingkungan, harus menyerahkan bakti bulanan yang diterimanya kepada bendahara jemaat dengan mencantumkan Nomor identitas dan nilai uangnya. Seluruh bakti bulanan yang diterima, dilaporkan kepada jemaat melalui warta jemaat pada hari Minggu berikutnya, dengan mencantumkan nomor identitas dan nilai uangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis membuat hipotesa yaitu: jika jemaat memiliki pendapatan atau ekonomi yang minim maka program Bakti Bulanan ini tidak akan terlaksana dengan baik berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan kantor sinode.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis dengan metode kuantitatif (penyebaran angket). Penulis menyebarkan angket kepada Jemaat GKPI Singkamjulu Resort Nassau berlokasi di Komplek Singkamjulu, Desa Lumban Rau Utara, Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba. Penulis membagikan angket dengan berbagai pertanyaan yang akan diedarkan kepada responden. Responden diharapkan memilih satu jawaban dari 4 pilihan yang disediakan oleh penulis. Penulis menentukan sampel sebanyak 10% dari jumlah seluruh populasi yaitu 324 jiwa. Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan oleh penulis adalah sebanyak 32 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I

Gambaran pemahaman mengenai pengertian bakti bulanan

Kategori Pertanyaan	Jawab A	FaX4	Jawab B	FbX3	Jawab C	FcX2	Jawab D	FdX1	JLH FA-F4	RAT A-RAT A
1	15	60	16	48	1	2	0	0	110	3,43
2	16	64	15	45	1	2	0	0	111	3,46
3	15	60	17	51	0	0	0	0	111	3,46
4	12	48	20	60	0	0	0	0	108	3,37
5	17	68	14	42	1	2	0	0	112	3,5
6	12	48	20	60	0	0	0	0	108	3,37
7	6	24	26	78	0	0	0	0	102	3,18
8	10	40	22	66	0	0	0	0	106	3,31
9	4	16	21	63	4	8	3	3	90	2,81
10	7	28	23	69	2	4	0	0	101	3,15

Tabel II

Kategori penilaian tabel I

No	Pertanyaan gambaran pemahaman mengenai pengertian bakti bulanan	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Kategori penilaian
1	Bakti bulanan sebagai persembahan. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	110	3.43	Sangat Baik
2	Bakti bulanan adalah persembahan jemaat kepada Allah yang dilakukan sebagai kewajiban tiap bulan kepada gereja. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	111	3.46	Sangat Baik
3	Bakti bulanan, adalah salah satu alat penting dalam gereja untuk menjalankan roda pelayanan.	111	3.46	Sangat Baik

	Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?			
4	Gereja sebagai organisasi harus menjalankan aturan/ program yang berlaku seperti program bakti bulanan. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	108	3.37	Sangat Baik
5	Bakti bulan sebagai rasa syukur jemaat kepada Allah. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	112	3.5	Sangat Baik
6	Memberi bakti bulan dengan ikhlas dan dari hati. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	108	3.37	Sangat Baik
7	Bakti bulan, sudah menjadi ketetapan gereja, dan harus dipatuhi dan dilakukan oleh jemaat. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	102	3.18	Baik
8	Pembayaran bakti bulanan bukan untuk semena-mena dipakai oleh pelayan di gereja, namun untuk kelancaran pelayanan yang di butuhkan dalam gereja tersebut. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	106	3.31	Sangat Baik
9	Bakti bulanan dapat bersifat negatif, ketika pembukuan serta transparansi dalam gereja tidak baik. Apakah bapak/ ibu setuju dengan pernyataan tersebut?	90	2.81	Baik
10	Apakah GKPI Singkamjulu sudah memberikan pemahaman yang jelas tentang fungsi dan makna bakti bulanan tersebut ?	101	3.15	Baik

Berdasarkan data yang telah dilampirkan nilai tentang gambaran pemahaman mengenai pengertian bakti bulanan, nilai rata-rata yang ditemukan adalah :

$$X = \frac{33.04}{10} = 3.30$$

10

Dari jumlah rata-rata yang diperoleh, maka dapat dilihat bahwa pemahaman jemaat GKPI Singkamjulu mengenai bakti bulanan adalah “Sangat Baik” dengan rata-rata 3,30. Dari kategori pertanyaan di atas ditemukan hasil jawaban yang perlu diperhatikan, yaitu jemaat GKPI Singkamjulu menganggap bahwa bakti bulanan merupakan kewajiban sebagai anggota jemaat. Hal ini dari hasil perhitungan pada pertanyaan kedua dengan nilai rata-rata 3,46 kategori sangat baik. Dengan demikian penulis menemukan beberapa temuan, yang akan ditinjau Etis Praktis antara lain: (1). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa jemaat GKPI Singkamjulu sudah memahami apa itu bakti bulanan dan mengetahui bahwa itu adalah sebagai kewajiban jemaat yang memiliki aturan berdasarkan ketetapan kantor pusat. (2). Berdasarkan penelitian, penulis juga menemukan bahwa ekonomi jemaat serta kepentingan kebutuhan tiap bulannya, sangat mempengaruhi pembayaran bakti bulanan kepada gereja. Sehingga bakti bulanan ini tidak dapat berjalan dengan baik berdasarkan aturan dari kantor pusat dan gereja perlu memberikan tindakan

kepada jemaat yang tidak membayar agar dapat terlaksana dengan baik sesuai aturan dan dapat dipergunakan untuk kelancaran pelayanan dan kepentingan bersama di tengah-tengah gereja.

A. Tinjauan Etis Praktis Terhadap Temuan Penelitian 1

Etika praktis berarti moral atau moralitas apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya. Etika yang dipahami ilmu mengenai norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa etika itu berbicara tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, baik, benar dan tepat. Dalam hal etika, tentu ada hak dan kewajiban sebagai aturan dari dasar segala sesuatunya. Etika kewajiban mendukung norma bahwa orang harus menepati janjinya karena melanggar janji pada dirinya merupakan perbuatan salah. Melanggar janji tidak adil kepada orang lain, maka kita wajib menepati janji kita. Etika kewajiban secara tepat memperhatikan sifat perbuatan selain dari akibatnya. Oleh sebab itu adanya teori etika yang dipakai yaitu tentang Deontologi. Sistem teori ini menyoroti melainkan semata-mata wajib tidaknya perbuatan dan keputusan. Teori ini diartikan dari kata Yunani *deon* (kewajiban). Seorang ahli filsuf dari Jerman bernama Immanuel Kant (1724-1804), menyatakan bahwa kehendak menjadi baik, jika bertindak karena kewajiban. Jadi belum cukup jika suatu perbuatan sesuai dengan kewajiban. Bertindak sesuai dengan kewajiban disebut legalitas. Dengan demikian, Kant menyampaikan bahwa suatu perbuatan bersifat moral, jika dilakukan semata-mata “karena hormat untuk hukum moral”. Dengan hukum moral dimaksudkannya kewajiban.

Sehingga Kant memberikan tujuan filsafat moral untuk menetapkan dasar yang paling dalam guna menentukan keabsahan peraturan-peraturan moral. Ia berusaha menunjukkan bahwa dasar yang paling dalam terletak pada akal budi murni, dan bukan pada kegunaan, atau nilai lain. sehingga moralitas menyediakan kerangka dasar prinsip dan peraturan yang bersifat rasional dan mengikat serta mengatur hidup setiap orang. Ketika ada etika peraturan, maka akan melihat hakikat moralitas dalam ketaatan terhadap sejumlah peraturan. Dimana manusia dianggap hidup dengan baik, apabila tidak melanggar peraturan-peraturan tersebut. Dengan demikian bakti bulanan adalah salah satu kewajiban di kalangan GKPI (*Deontologi*) yang sudah memiliki aturan yang ditetapkan kantor pusat GKPI, dimana jika jemaat taat akan aturan bakti bulanan tersebut sebagai kewajiban anggota jemaat, maka jemaat itu sendiri dikatakan berkehendak baik.

B. Tinjauan Etis Praktis Terhadap Temuan Penelitian 2

Setiap situasi mempunyai tuntutan sendiri. Maka etika situasi menolak adanya norma-norma dan peraturan-peraturan moral yang berlaku umum. Membicarakan hal ini juga tentunya berkaitan dengan pilihan atau kehendak bebas. Hal ini tidak dapat terpisahkan dari akal budi. Jika manusia tidak memiliki kehendak bebas, nasihat-nasihat, peringatan-peringatan, larangan-larangan, pahala-pahala akan menjadi sia-sia. Oleh sebab itu kehendak bebas memiliki peran sangat penting dalam hidup manusia. Unsur yang paling penting dari kehendak bebas adalah pertimbangan atau penilaian (*iudicio*). Serta fungsi utama kehendak bebas adalah pilihan. Dimana pilihan adalah menginginkan sesuatu demi mendapatkan sesuatu yang lain yang berkaitan dengan jalan tengah untuk keputusan akhir.

Permasalahan ini juga perlu adanya etika *konsekuensialis*. Dimana teori ini menilai baik buruk atau salah benar suatu tindakan dari akibat atau konsekuensinya. Oleh karena itu etika konsekuensialis ini biasa disebut *teleologis*. Dalam etika *konsekuensialis* sebagaimana juga dipahami dalam *utilitarianisme* bahwa kebaikan dan kebenaran tindakan diukur dari manfaat yang dihasilkan bagi banyak orang. Maka ketika tindakan yang diambil memberikan dampak manfaat bagi banyak orang, meskipun dilakukan dengan mengorbankan hak sebagian kecil, berdasarkan perspektif *utilitarianisme* akan dianggap baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa jemaat tidak melakukan pembayaran bakti bulanan setiap bulan berdasarkan ketetapan kantor pusat memiliki kehendak bebas untuk tidak melakukannya. Dimana terdapat jemaat tidak melakukan pembayaran setiap bulan bahkan dalam waktu satu tahun, dan ada juga jemaat tidak melakukan pembayaran bakti bulanan setiap bulan karena adanya tuntutan lain yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu jemaat memiliki kehendak bebas untuk memilih. Akan tetapi berdasarkan penjelasan di atas juga bahwa ketika jemaat memiliki kehendak bebas memilih untuk tidak melakukan pembayaran bakti bulanan tentu ada konsekuensi berdasarkan tindakan jemaat tersebut. Sebab jemaat harus memahami bahwa itu adalah suatu kewajiban yang dimana adanya hak tentu ada kewajiban. Maka gereja berinisiatif untuk melakukan tindakan kepada jemaat yang tidak melakukan kewajiban tersebut sebagai konsekuensi yang dilakukan.

5. KESIMPULAN

Bakti bulanan dipahami sebagai bagian dari persembahan dan istilah yang dipakai gereja GKPI sendiri. Bakti bulanan ini adalah persembahan bulanan yang sudah ditetapkan selain dari persembahan minggu untuk pelayanan di tengah-tengah gereja. Hal ini juga merupakan salah satu kewajiban bagi anggota jemaat gereja sebagai sumber pendapatan gereja itu sendiri. Sebagai bagian dari persembahan, tentu jemaat mempersembahkan apa yang dimilikinya dari hasil pendapatannya setiap bulan. Di dalam Alkitab Perjanjian Lama disampaikan bahwa memberi itu mengandung makna tentang pengakuan yang penuh sukacita atas segala sesuatu yang diterima dari Tuhan dan hasil tersebut dipersembahkan sebagai tanda terimakasih. Maka memberikan persembahan harus disadari bahwa berkat yang diperoleh adalah pemberian Tuhan, sehingga pemberi/ jemaat dapat memberi kepada Tuhan sebagai berkat yang diperoleh dengan penuh ucapan syukur dan sukacita. Memberikan bakti bulanan sebagai persembahan kepada Allah merupakan tanggung jawab setiap jemaat yang didasari oleh motivasi dan rasa terima kasih atas pemberian Allah kepada umat-Nya. Tuhan adalah sumber berkat dalam kehidupan manusia (Yak 1:17). Maka jemaat harus menyadari yang telah Tuhan berikan pada manusia sehingga dapat memberikan persembahan dengan hati tulus serta bertanggung jawab. Karena memberikan persembahan kepada Tuhan tidak akan membuat hidup manusia kekurangan bahkan samapai melarat. Karena apa yang dimiliki manusia adalah kepunyaan Allah sendiri. Bahkan, sepatutnya jemaat harus menyadari Allah mencukupkan kebutuhan setiap harinya dan menyadari setiap melakukan pekerjaan yang tentunya mendapatkan penghasilan.

DAFTAR REFERENSI

- Abineno, L. Ch. J. (2003). Tafsiran Alkitab Surat Efesus. Jakarta: Gunung Mulia.
- Bertens, K. (2023). Etika. Yogyakarta: Kanisius.
- Browlee, Malcolm. (2009). Pengambilan keputusan etis. Jakarta: Gunung Mulia.
- Darmaputera, Eka. (2015). Etika sederhana untuk semua. Jakarta: Gunung Mulia.
- Green, Clifford. (2003). Karl Bart: Teolog Kemerdekaan (Marie-Claire Barth, Trans.). Jakarta: Gunung Mulia.
- Harahap, Rivai Ahmad, dkk. (2012). Kerukunan umat beragama. Medan: Perdana Publishing.
- Kolportase GKPI. (2024). Almanak GKPI. Pematang Siantar: Kolportase GKPI.
- Pramudianto. (2008). Panduan pelayan majelis. Jakarta: Sirao Credentia Center.

- Sandur, Simplesius. (2020). Etika kebahagiaan: Fondasi filosofis etika Thomas Aquinas. Yogyakarta: Kanisius.
- Sinode AM Kerja XIX GKPI. (2014). Sistem keuangan dan perbendaharaan GKPI. Pematang Siantar: Kolportase GKPI.
- Sipahutar, Patut. (2018). Hidup dalam komunitas penyembahan-persembahan. Jakarta: Yayasan Bina Kasih.
- Sudarminta, J. (2013). Etika umum: Kajian tentang beberapa masalah pokok dan teori etika normatif. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunaryo. (2017). Etika berbasis kebebasan Amartya Sen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno, Magnis Franz. (2021). Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Widianto, Kasiatin. (2017). Kolerasi pemahaman memberi persembahan dari Lukas 21:1-4 terhadap partisipasi memberi jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait Kesembon Malang. *Jurnal Teologi*, 2(2), September.